

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs AN-NAHDLAH LAYANG MAKASSAR**

Nurul Qadriyyah. Ak¹, Akhmad Syahid², Subaedah³, Hasibuddin Mahmud⁴, Syarifa
Raehana⁵, Abdul Wahab⁶

¹²³⁴⁵⁶Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas
Muslim Indonesia

Alamat e-mail : nurulqadriya@gmail.com¹ akhmad.syahid@umi.ac.id²
subaedah.subaedah@umi.ac.id³ mhasibuddin@umi.ac.id⁴ raehana@umi.ac.id⁵
abdulwahab79@umi.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the mastery learning model in the subject of faith and morals at MTs An-Nahdlah Layang Makassar. (2) evaluate student learning outcomes in the subject of faith and morals at MTs An-Nahdlah Layang Makassar. (3) identify the effect of the mastery learning model on student learning outcomes in the subject of faith and morals at MTs An-Nahdlah Layang Makassar. The method used is quantitative research. The population in this study was all students at MTs An-Nahdlah Layang Makassar, totaling 167. The sample used was 118 respondents using cluster proportional random sampling technique. Data collection technique was carried out by distributing questionnaires to respondents. The data analysis used was descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, simple linear regression analysis. The results of this study indicate that the influence of mastery learning on student learning outcomes in the subject of aqidah akhlak at MTs An-Nahdlah Layang Makassar partially is (1) The mastery learning variable obtained a significance value of < 0.05 ($0.001 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($4.455 > 1.981$) with a percentage of $45\% > 20\%$ meaning that there is a significant influence of mastery learning on student learning outcomes in the subject of aqidah akhlak at MTs An-Nahdlah Layang. The simultaneous influence obtained by the coefficient of determination or R^2 is used to measure how far the model's ability to explain the independent variable (X), namely mastery learning and the dependent variable (Y), namely learning outcomes. The results of the calculation obtained a value of $R^2 = 0.146$ with a percentage of 14.6% of learning outcomes can be explained by the mastery learning variable. While the remaining 85.4% is influenced by other variables not examined in this study. Learning outcomes were categorized as moderate, with 67.8% of the 118 respondents.

Keywords: *Influence of Learning Model, Mastery Learning, Learning Outcomes, Aqidah and Akhlak Lessons.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis model pembelajaran mastery learning pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar. (2) Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar. (3) untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran mastery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs An-Nahdlah Layang Makassar yang berjumlah 167. Sampel yang digunakan adalah 118 responden dengan teknik *cluster proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik dekriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh mastery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar secara parsial adalah (1) Variabel mastery learning diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,455 > 1,981$) dengan persentase $45\% > 20\%$ artinya terdapat pengaruh signifikan mastery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang. Adapun pengaruh secara simultan diperoleh nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independent (X) yaitu mastery learning dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,146$ dengan persentase sebesar 14,6% hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel mastery learning. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil belajar dikategorikan sedang dengan persentase 67,8% dari jumlah responden sebanyak 118 orang.

Kata Kunci: Pengaruh Model Pembelajaran, Pembelajaran Mastery Learning, Hasil Belajar, Pelajaran Akidah Akhlak.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu proses yang ada di semua masyarakat. Pesan ini dapat dimaknai bahwa pendidikan sebagai sebuah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang matang, akan selalu dibutuhkan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah layak disebut “manusia”. Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Guru seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, eksistensinya sangat urgensi dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional khususnya

membentuk manusia yang beriman kepada tuhan yang maha Esa.

Pembelajaran sebagai proses interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Proses pembelajaran yang berhasil ditandai dengan perubahan yang terukur dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku peserta didik, yang umumnya di evaluasi melalui berbagai instrumen penilaian.

Nabi Muhammad SAW memberikan perhatian yang besar bagi orang yang menuntut ilmu, hal tersebut bisa dibuktikan dengan ganjaran bagi orang yang meninggal ketika menuntut ilmu, yaitu meninggal dalam keadaan syahid. Hadis tersebut berbunyi “Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu’anhuma, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali”. Hadis di atas menegaskan bahwa aktivitas pendidikan dalam Islam memiliki nilai ibadah dan dimensi spiritual yang tinggi. Menuntut ilmu tidak hanya dipahami sebagai upaya pengembangan intelektual, tetapi juga sebagai bentuk

pengabdian kepada Allah SWT yang menuntut kesungguhan, keikhlasan, dan pengorbanan. Dalam konteks pendidikan, hadis ini memberikan landasan filosofis bahwa proses belajar mengajar merupakan bagian dari perjuangan (jihad) yang bertujuan membentuk manusia berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, melainkan diarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga ilmu yang diperoleh mampu memberikan manfaat bagi individu, masyarakat, dan peradaban secara berkelanjutan.

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.

Hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas.

Ketidaktuntasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik, perbedaan kemampuan belajar, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Selain itu, materi Akidah Akhlak yang menuntut pemahaman dan pengamalan nilai belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yaitu, model yang diterapkan oleh guru tidak terlalu memperhatikan ketuntasan belajar siswa, saat proses belajar mengajar berlangsung pendidik hanya fokus terhadap penyelesaian materi tanpa mempertimbangkan ketuntasan belajar siswa, pendidik tidak menyeleksi secara mutlak mengenai tingkat ketercapaian tujuan instruksional yang dibuat. Hal tersebut dibenarkan dalam wawancara dengan Ibu Musdalifah S.Pd.I Beliau menerangkan bahwa guru lebih memperhatikan kecepatan dan ketepatan materi, sehingga apabila masih terdapat siswa yang belum tuntas terhadap suatu materi tersebut, guru tidak terlalu menghiraukannya.

Untuk hasil belajar siswa guru tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa cenderung pada grade cukup. proses belajar mengajar di MTs An-Nahdlah Layang Makassar tidak terlalu memperhatikan ketuntasan belajar peserta didik. terjadi kesenjangan antara teori yang diharapkan dengan realita yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar”.

B. Kajian teori

Benyamin S. Bloom (1968-1971) mengembangkan ide ini di Universitas Chicago secara lebih operasional sehingga ia digelar sebagai tokoh utama konsep belajar Mastery Learning. Ia mengatakan apabila bakat peserta didik terdistribusi secara normal dan kepada mereka diberikan cara penyajian dengan kualitas yang sama dan waktu belajar yang sama, maka hasil belajar akan terdistribusikan secara normal pula. Korelasi antara

bakat dengan hasil yang dicapai sangat tinggi. Kemudian ini dikembangkan lagi oleh James H. Block pada tahun 1971 dengan cara memperpendek waktu belajar tetapi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Mastery Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik yang lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran seperti mengkaji materi dan mencari sumber-sumber belajar lain untuk menumbuhkan pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari atau yang disajikan pada saat itu. Peran guru hanya memfasilitasi, membimbing dan memberi dorongan kepada peserta didik.

S. Nasution bahwa belajar tuntas (Mastery Learning), artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut. Mastery Learning (belajar tuntas) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang

mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas (Mastery Learning) adalah penguasaan penuh dan suatu model dalam pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran secara tuntas baik peserta didik yang cepat menguasai suatu pelajaran maupun peserta didik yang lamban dalam memahami suatu pelajaran.

Hasil belajar adalah hasil siswa dalam menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk hasil belajar. Penyelesaian belajar ini bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu test, yang merupakan hasil dari usaha sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui dari sejauh mana kemajuan-

kemajuan atau hasil yang telah dicapai individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan hasil belajar dapat dinilai dengan menggunakan ukuran statistika sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Bidang studi Akidah Akhlak adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan menengah pertama yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Pentingnya Pendidikan Agama yang terdapat di madrasah yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik itu dapat memahami, menghayati, meyakini menegnai kebenaran ajaran Islam, dan juga bersedia menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di

dalam kelas guru sebagai subjek pertama oleh peserta didik untuk ditiru dan dicontoh sikapnya, oleh karena itu guru harus memberikan contoh bagaimana menghargai orang yang sedang berbicara, memberikan kebebasan berpendapat, dan juga bagaimana merespon lawan bicara.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara matang dan sistematis. Perencanaan pembelajaran yang baik menjadi landasan utama agar proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data-data dan angka (numerical) yang diolah dengan metode statistika. Tujuan penelitian kuantitatif ini untuk menguji statistic dari model pembelajaran mastery learning terhadap hasil

belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Secara metodis penelitian *ex post facto* merupakan penelitian eksperimen yang menguji hipotesis tanpa memberikan perlakuan tertentu.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berbagai Teknik, yang pertama observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun teknik dalam pelaksanaan observasi yakni peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran mastery learning pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar. Kedua Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data dan informasi yang berbentuk tulisan seperti profil sekolah, jumlah data peserta didik, foto kegiatan penelitian, dan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian. Ketiga Kuesioner

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak) atau dalam bentuk online (misalnya, google form). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket. Dalam setiap pertanyaan (angket) terdapat lima butir jawaban a, b, c, d, dan e yang harus dipilih oleh responden yaitu terdiri dari jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dan semua pertanyaan dalam kuesioner (angket) disajikan dalam bentuk skala Likert.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam menggambarkan nilai data antara variabel (X) mastery learning dan variabel (Y) hasil belajar yakni dengan menyusun distribusi frekuensi untuk dapat memudahkan dalam penyajian data. Perhitungan analisis statistik

tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 29.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diberlakukan untuk populasi. Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Namun, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi linear sederhana yang meliputi uji t_{hitung} , Uji koefisien determinan.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Implementasi Model Pembelajaran Mastery Learning.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi model pembelajaran mastery learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Secara konseptual, teori mastery learning yang dipelopori oleh Benjamin S. Bloom menegaskan bahwa pada dasarnya hampir semua peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan belajar yang tinggi apabila diberikan waktu yang cukup

dan strategi pembelajaran yang tepat. Prinsip ini terlihat dalam praktik pembelajaran di madrasah, di mana guru tidak serta-merta melanjutkan materi sebelum memastikan sebagian besar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam tahap perencanaan, guru merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik dan menetapkan standar ketuntasan sebagai tolok ukur keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pandangan Bloom yang menekankan pentingnya perumusan tujuan instruksional secara operasional agar dapat diukur tingkat pencapaiannya. Selain itu, penyusunan evaluasi formatif pada setiap akhir submateri sesuai dengan konsep evaluasi berkelanjutan (formative evaluation) dalam teori mastery learning, yang berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi.

Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi secara bertahap, memberikan latihan, serta melakukan evaluasi formatif. Praktik ini sejalan dengan gagasan John B. Carroll melalui Model of School Learning, yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar

dipengaruhi oleh waktu yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar. Di MTs An-Nahdlah Layang Makassar, siswa yang belum mencapai ketuntasan diberikan tambahan waktu dan bimbingan melalui program remedial. Dengan demikian, terdapat upaya untuk menyesuaikan waktu belajar dengan kebutuhan individual peserta didik.

Pemberian remedial dan pengayaan juga sesuai dengan karakteristik utama mastery learning, yaitu adanya perlakuan berbeda berdasarkan tingkat pencapaian peserta didik. Peserta didik yang belum tuntas memperoleh bimbingan khusus dan latihan tambahan, sedangkan peserta didik yang telah tuntas diberikan pengayaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak bersifat seragam, melainkan adaptif terhadap kemampuan peserta didik.

Jika dikaitkan dengan perspektif pendidikan Islam, implementasi mastery learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga relevan dengan prinsip tadarruj (bertahap) dalam pembinaan akidah dan akhlak. Pendidikan akhlak dalam Islam menekankan proses

pembiasaan dan penguatan secara berulang hingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penerapan remedial dan pengulangan materi dalam mastery learning sejalan dengan konsep pembinaan akhlak yang berkesinambungan.

Secara analitis, implementasi model pembelajaran mastery learning di MTs An-Nahdlah Layang Makassar telah memenuhi unsur-unsur pokok teori Bloom, yaitu: (1) perumusan tujuan yang jelas, (2) pembelajaran yang terstruktur, (3) evaluasi formatif, (4) umpan balik, serta (5) remedial dan pengayaan. Meskipun demikian, kendala berupa keterbatasan waktu dan heterogenitas kemampuan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan teori dalam praktik memerlukan fleksibilitas dan manajemen kelas yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran mastery learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar tidak hanya berjalan secara prosedural, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat baik dari perspektif psikologi pendidikan modern maupun dari nilai-nilai

pendidikan Islam. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan kemampuan awal peserta didik yang beragam, sehingga diperlukan pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.

2) Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar.

Berdasarkan data skor gambar 6.3 untuk variabel Y, skor terendah adalah 80 dan skor tertinggi adalah 96, dengan rata-rata (mean) 89,14, dan standar deviasi 4,306 dari 118 sampel. Dengan mengklasifikasikan penilaian responden, maka dapat ditentukan kategori hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar, sebagai berikut:

Diketahui :

Mean = 89,14

Standar Deviasi = 4,306

- Tinggi
= $X \geq M + 1SD$
= $X \geq 89,14 + 4,31$
= $X \geq 93,45$

- Sedang

$$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 89,14 - 4,31 \leq X < 89,14 + 4,31$$

$$= 84,83 \leq X < 93,45$$

- Rendah

$$= X < M - 1SD$$

$$= X < 89,14 - 4,31$$

$$= X < 84,83$$

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 93,45$	25	21,2%
2	Sedang	$84,83 \leq X < 93,45$	80	67,8%
3	Rendah	$X < 84,83$	13	11,0 %
Jumlah			118	100%

Berdasarkan hasil pengkategorian menggunakan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, diperoleh batasan kategori variabel Hasil Belajar (Y), yaitu kategori rendah apabila skor berada di bawah 84,83, kategori sedang apabila skor berada pada rentang 84,83 – 93,45, dan kategori tinggi apabila skor berada di atas 93,45. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 89,14 yang berada pada interval 84,83 – 93,45, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang.

Pembahasan:

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa dari 118 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, peserta didik yang hasil belajarnya

tergolong tinggi dengan persentase 21,2% sebanyak 25 peserta didik, peserta didik yang hasil belajarnya tergolong sedang dengan persentase 67,8% sebanyak 80 peserta didik, dan peserta didik yang hasil belajarnya tergolong rendah dengan persentase 11% sebanyak 13 orang. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar Tahun Pelajaran 2025/2026 tergolong sedang.

Hasil belajar peserta didik tergolong tinggi mencerminkan pencapaian akademik yang tinggi dan kemampuan yang unggul dalam berbagai aspek pembelajaran. Peserta didik dengan golongan ini tidak hanya berhasil dalam ujian dan tugas, tetapi juga menunjukkan keterampilan analitis, kreativitas, partisipasi aktif, dan kemampuan komunikasi yang baik. Peserta didik mampu belajar secara mandiri, menunjukkan konsistensi dalam kinerja, dan seringkali juga berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dari lingkungan sekolah, guru, dan keluarga sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan pencapaian ini.

3) Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

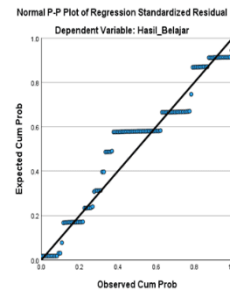
Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, dan begitu juga sebaliknya apabila tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak normal. Selebihnya hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tiga cara, yaitu histogram, normal P-Plot, dan Shapiro-Wilk. Berikut hasil uji normalitas:

a) Histogram

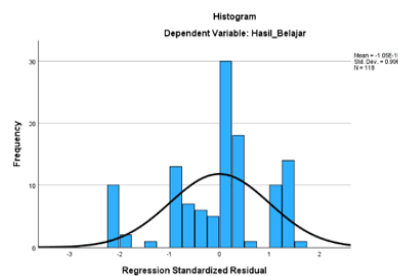
Berdasarkan gambar histogram uji normalitas untuk variabel dependen Hasil Belajar, dapat dilihat bahwa sebaran data residual terstandarisasi membentuk pola yang mendekati distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk histogram yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve) serta garis kurva normal yang mengikuti pola sebaran batang histogram. Nilai mean residual sebesar $-1,02E-15$ yang mendekati nol serta standar deviasi sebesar 0,986 menunjukkan bahwa residual data tersebar secara simetris di sekitar nilai tengah. Selain itu, jumlah data yang dianalisis sebanyak 118 responden telah mencukupi untuk memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data

residual pada variabel hasil belajar berdistribusi normal.

b) Normal P-Plot



Berdasarkan grafik Normal P-P



Plot of Regression Standardized Residual pada variabel dependen hasil belajar, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

c) Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.112	29	.200 [*]	.963	29	.396

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi yang

diperoleh pada uji Shapiro-Wilk adalah $0,396 > 0,05$, maka dapat

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Hasil_Belajar* Mastery_Learning	Between Groups (Combined)	452,727	21	21,558	1,205
	Linearity	,044	1	,044	,002
	Deviation from Linearity	452,683	20	22,634	1,265
	Within Groups	1717,104	96	17,886	
	Total	2169,831	117		

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa sejumlah populasi yang akan diukur adalah homogen. Dengan kata lain, tidak jauh berbeda keragamannya. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,066 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Pengujian linearitas dilaksanakan dengan uji statistic hubungan antara variabel bebas dan terikat linier apabila signifikansi F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Menurut pada metode

penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, dalam menguji linearitas hubungan digunakan Teknik uji -F berikut adalah hasil rangkuman untuk uji linearitas.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0,222 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Belajar	Based on Mean	2,041	6	111	,066
	Based on Median	1,356	6	111	,239
	Based on Median and with adjusted df	1,356	6	85,640	,242
	Based on trimmed mean	2,035	6	111	,067

linear antara mastery learning (X) dengan hasil belajar (Y).

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perpustakaan sekolah terhadap minat belajar peserta didik.

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	713,390	1	713,390	19,851
	Residual	4168,673	116	35,937	
	Total	4882,063	117		

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Mastery_Learning

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 19,851$ dengan tingkat signifikansi sebesar

0,001 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel mastery learning atau dengan kata lain ada pengaruh mastery learning (X) terhadap hasil belajar (Y).

1) Uji t_{hitung} (Uji Hipotesis)

Uji t_{hitung} dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variable Y secara parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	58.997	6.787		8.693
	Mastery_Learning	.435	.098	.382	4.455

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

(sendiri-sendiri). Adapun ketentuannya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan output diatas diperoleh koefisien regresi atau indeks korelasi sebesar 0,435 dan konstanta sebesar 58,997, maka bentuk persamaan regresinya $Y = 58,997 + 0,435 X$. Ini berarti jika mastery learning meningkat satu poin maka hasil belajar peserta didik akan

meningkat sebesar 0,435. Sedangkan $t_{hitung} = 4,455 > t_{tabel} = 1,981$, maka H_a diterima. Artinya mastery learning berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan dilakukan dengan tujuan untuk melihat besarnya pengaruh yang ditunjukkan pada perubahan variabel independen diikuti oleh variabel dependen pada proporsi yang sama.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.139	5.99473

a. Predictors: (Constant), Mastery_Learning

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai R square atau indeks korelasi adalah 0,146, berarti variabel mastery learning berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 14,6% dan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan :

Berdasarkan hasil uji pengaruh yang dilakukan melalui uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang

signifikan antara mastery learning dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar. Semakin besar nilai variabel X maka makin tinggi nilai variabel Y. Jadi hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Dan hasil uji hipotesis itu dapat diungkapkan bahwa mastery learning berhubungan signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa hipotesis penelitian itu pada dasarnya dirumuskan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Maka apa yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini serta mendukung hasil penelitian terdahulu.

Secara teoritis, Mastery Learning menekankan pada ketuntasan belajar peserta didik sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Penerapan model ini memungkinkan peserta didik yang belum tuntas mendapatkan penguatan dan remedial, sehingga pemahaman mereka lebih merata. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan Mastery Learning dapat

mendorong meningkatnya hasil belajar.

Hasil pengambilan data mastery learning di MTs An-Nahdlah Layang Makassar, hasilnya menunjukkan bahwa mastery learning Sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh mastery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan terhadap minat belajar cukup signifikan yaitu sebesar 14,6%.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa mastery learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Jika mastery learning meningkat maka hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Dari hasil analisis data atau pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa mastery learning memiliki korelasi signifikan dengan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan dengan uji t_{hitung} di mana diperoleh t_{hitung} sebesar 4,455 > t_{tabel} sebesar 1,981.

Sedangkan koefisien determinan (nilai pengaruh mastery learning terhadap hasil belajar peserta didik) adalah sebesar 14,6%. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis dalam penelitian ini berbunyi "Terdapat Pengaruh Signifikan Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik" diterima atau terbukti.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Implementasi model pembelajaran Mastery Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nahdlah Layang Makassar telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip dasarnya, yaitu memastikan setiap peserta didik mencapai ketuntasan belajar sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan kemampuan awal peserta didik yang beragam, sehingga diperlukan pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di

MTs An-Nahdlah Layang Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 67,8% dari 80 peserta didik

3. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,455 > t_{tabel} 1,981 dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah N=118. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel X maka semakin tinggi nilai variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tirmizī, Abū 'Īsā Muḥammad bin 'Īsā. Sunan at-Tirmizī. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1998.
- Iskandar. Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi SPSS. I, PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Kunandar. Penilaian Aunetik (Penilain Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendidikan Praktis disertai Contoh, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2013.
- Mulyono. Strategi pembelajaran, Malang: UIN-Maliki Press, 2012. Al-Banna, J. (2021). Dakwah virtual dan perubahan gaya hidup Muslim muda. Kuala Lumpur: IslamOnline Press.
- Rhidwan M. Daud. Mastery Learning: Teory dan Praktis, (Islamic studies

- Jornal, Vol. 1 No. 2 Juli Desember 2013.
- Rosmiati, et.al. Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik, (Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.20, No.2, 2024).
- Riyanto, et.al. Metode Riset Penelitian Kuantitatif. Penelitian dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. Deepublish, 2020.
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, XVI, Pustaka Belajar, 2013.
- Syarifah Raehana, et.al, "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMPN 36 Makassar" (Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Vol.17, No.1, 2025)
- Sinar. Metode Active Learning-Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siti Nurhasyima Syamsuddin, Mustamin, Abdul Wahab, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 2 Seimenggaris Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara, jurnal pendidikan dan pengajaran No 2
- Subaedah, Akhmad Syahid, Muh, Aidil Sudarmono R et.al, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar" (Jurnal Fai Umi Vol.4, No.1, 2023)
- Salim Karompot, et.al. Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar, Jambura Guidance and Conseling, (Vol.1 No.1, 2020).
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. XI, PT. Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. XXV, Alfabeta, 2017.
- Zein Mas'ud. Mastery Learning: Factor-factor yang mempengaruhinya, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.